BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dll. Secara Umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda kearah yang diharapkan masyarakat. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.[1]

Dalam Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia.[2] Tujuan pendidikan nasional tersebut berbunyi:

> Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[3]

---

[1] Nana Syaodih Sukmdinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 1.

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 22.

[3] *Ibid*., h. 25.

Berdasarkan salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut yakni manusia itu harus memiliki pengetahuan (ilmu) dan keterampilan, ini sangat bertepatan dengan pesan Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadis shahih riwayat Bukhari dan Muslim.[4]

مَنْ اَرَدَ الدُّنْيَاءُ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, مَنْ اَرَدَالْاَخِرَةِ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ اَرَدَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Hadis diatas menerangkan kepada kita bahwa siapa saja yang menginginkan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, keduanya haruslah dicapai dengan ilmu. Kata ilmu berasal dari bahasa arab "ilm yang berarti pengetahuan, merupakan lawan kata jahl yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan.[5] Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu dari keberhasilan terbesar dari akal dan pemikiran manusia.[6]

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan

[4] Sutrisno dan Muhyidin Albarosis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 14.

[5] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat- ayat pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 155.

[6] Didi Haryono, *Filsafat Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

mengembangkan daya pikir manusia.[7] Kata matematika, berasal dari kata mathema dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan, atau belajar.[8]

Kebutuhan untuk memahami matematika menjadi hal yang mendesak bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ataupun tempat kerja, kebutuhan ini akan meningkat secara terus menerus.[9]

Adapun matematika dalam dunia pendidikan, berdasarkan hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%, ini sangat memprihatinkan. Anggapan masyarakat, khususnya kalangan pelajar, matematika masih merupakan pelajaran sulit, membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.[10]

Endahwari menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan matematika terasa begitu sulit untuk siswa adalah kebanyakan dari mereka hanya sekedar menghafal konsep matematikanya bukan memahaminya, sehingga guru

---

[7] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 52.

[8] Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika* , (Yogyakarta :Tugupublisher, 2009), h. 30.

[9] Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*, (PT Leuser Cita Pustaka, 2008), h. 19.

[10] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* , *op.cit*, h. 34.

sering mengeluh karena kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kurang optimal.[11]

Dalam penelitian yang dilakukan Emilia Silvi Indrajaya, dkk, untuk mengatasi kurangnya kemampuan pemecahan masalah tersebut guru harus selalu memberikan soal cerita matematika yang merupakan penerapan dari materi yang sedang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam matematika yang menyangkut permasalahan kehidupan sehari-hari yakni materi tentang SPLDV. Hal ini serupa dengan yang dinyatakan oleh Suryobroto dalam penelitian yang dilakukan Saiful Bahri, bahwa SPLDV adalah salah satu konsep matematika yang memerlukan penguasaan yang baik dalam pemecahan masalah. [12]

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematik di sekolah salah satunya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, yaitu meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.[13] Namun kenyataan dilapangan menunjukkan hasil yang memprihatinkan, Sebagai contoh, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saeful Bahri diperoleh hanya sebesar 40% siswa yang mampu

---

[11] Emilia Silvi Indrajaya, dkk, "Jurnal Strategi Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV Siswa Kelas VII di SMP Kristen 2 Salatiga", *http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1866/2/T1_202008027_Full%20text.pdf*.

[12] Saeful Bahri, "Jurnal Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Melalui Strategi Problem Solving", *https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-saeful-bahri.pdf*.

[13] Moch.Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, *op. cit*, h. 52.

menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik. Ini berarti masih ada 60% siswa yang kurang terampil dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan SPLDV.[14]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat praktik mengajar di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, hal demikian juga dialami oleh siswa, dalam wawancara tersebut diperoleh data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan karena kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika, salah satunya adalah materi SPLDV.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,2 yang belum mencapai KKM yang dimiliki sekolah yakni 75. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan guru cenderung menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya pasif menerima apa yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran konvensional yang tidak lain adalah digunakannya metode ceramah bervariasi atau ekspositori, pembelajaran berpusat pada guru, pengetahuan hanya ditransfer dari mereka yang sudah tahu (guru) kepada mereka yang sedang belajar (siswa) melalui ceramah. Guru dianggap sebagai sumber ilmu dimana guru mempunyai peranan penting dalam mengelola kelas dan dalam mengajar guru hanya menyampaikan materi serta memberikan contoh soal. Sedangkan siswa

[14] Anwar Bey dan Asriani, "Penerapan pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV*", http://lemlit.uho.ac.id/jtt/219.pdf*
.

cukup memperhatikan materi yang disampaikan guru kemudian mengerjakan soal seperti contoh yang diberikan.

Pada pembelajaran matematika dengan pembelajaran konvensional tersebut, ternyata kurang efektif untuk melatih siswa memecahkan masalah. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut. Seperti halnya masalah dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dituntut untuk mencari solusinya sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran yakni surah Al-Insyirah ayat 1- 5 sebagai berikut.[15]

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِىٓ
أَنقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Allah menurunkan surah Al-Insyirah tersebut yang didalamnya berisi tentang kelapangan dada. Allah menjamin bahwa setiap orang yang mengalami ujian/masalah pasti akan ada keringanan dan pemecahan masalah kalau semua itu dihadapi dengan sabar dan tawakkal pada Allah.

Ayat tersebut juga menegaskan bahwa setiap ada kesulitan itu akan ada kemudahan yang diberikan oleh Allah. Maka kerjakanlah sesuatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan selalu mengharapkan ridha-Nya. Manusia dituntun untuk selalu optimis dan pantang menyerah dalam kehidupan.

---

[15] Ichda Nauvilla, Surah Al-insyirah dan Pemecahan masalah., *http://digilib.uin-suka.ac.id/2515/1.haslightboxThumbnailVersion/BAB%20I%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf*.

Adapun dalam dunia penddikan, untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pemecahan masalah.[16] Bransford dan Stein (Susiana, 2011) memperkenalkan IDEAL problem solving sebagai strategi yang dapat membantu untuk pemecahan masalah dalam matematika. IDEAL adalah singkatan dari I-*Identify the problem*, D-*Define the problem* , E-*Explore Solution*, A- *Act on the Strategy* , L-*look back* dan E-*Evaluate the effect*.

Pada strategi ini, setiap siswa diajak melihat proses pemecahan masalah secara bertahap dari mengidentifikasi masalah, mendefinisikan masalah, mencari solusi, melaksanakan strategi serta pada tahapan akhir siswa dapat mengevaluasi dan mengkaji kembali cara-cara tahapan yang telah dilalui. [17]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Johan Kurniawan Pasaribu* menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *IDEAL Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Negeri 7 Pematangsiantar[18] *Wulan Fitriyani* menyatakan bahwa pemanfaatan software Geogebra melalui strategi IDEAL pada materi sudut pusat dan sudut keliling

---

[16] Isriani dan Dewi Puspitasari , *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 86.

[17] Novia Elpita Sari, "Pengaruh Penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IX MTsN Air Hangat Kabupaten Kerinci", *http://jurnal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/MHSMAT/index.php/mat20121/article/view/44*.

[18] Johan Kurniawan Pasaribu , Penerapan Pembelajaran Ideal Problem Solvinguntuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas VIII SMPN 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013, *http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-29201-cover.pdf.*

lingkaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Pati.[19]

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan judul "**Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah IDEAL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin pada Materi SPLDV Tahun Pelajaran 2015/1016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pemecahan masalah IDEAL pada materi SPLDV tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi SPLDV tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah strategi pemecahan masalah IDEAL efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin pada materi SPLDV tahun pelajaran 2015/2016?

[19] Wulan Fitriyani, Pemanfaatan Software Geogebra Melalui Strategi IDEAL Pada Materi Sudut Pusat dan Sudut Keliling Lingkaran untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2011/2012, *https://core.ac.uk/download/files/335/11067018.pdf*.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang dalam Kamus Besar Besar Indonesia, efektif adalah (1) Ada efeknya (ada pengaruhnya terhadap suatu hal); (2) Dapat membawa hasil, berhasil guna.[20] Efektivitas adalah ketepatan rangkaian perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[21]

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mengalami peningkatan secara signifikan yang terlihat dari hasil pretes dan posttest serta hasil yang diperoleh tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan sekolah tersebut.

b. Strategi Pemecahan Masalah IDEAL

Strategi pemecahan masalah IDEAL adalah strategi pemecahan masalah yang terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu *Identify the problem* (Mengidentifikasi Masalah), *Define the problem* (Mendefinisikan Masalah), *Explore solution* (Mencari Solusi), *Act on the strategy* (Melaksanakan Strategi), *Look back and evaluate the effect (*Mengkaji kembali dan mengevaluasi dampak dari pengaruh)*.*[22]

---

[20] Departemen Pendidikan Nasioanal RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 250.

[21] Mulyono, *Strategi pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 287.

[22] Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, *op. cit,* h. 105.

Jadi, strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pemecahan masalah IDEAL dengan langkah yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan, mendefinisikan suatu permaslahan, mencari solusi atas suatu permasalahan, melaksanakan suatu strategi dan pada akhirnya mengevaluasi pengaruh strategi yang digunakan.

c. Hasil Belajar SPLDV.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.[23] Dalam hal ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil kemampuan siswa menjawab suatu tes baik itu berupa pretes (tes awal) maupun posttest (tes akhir).

SPLDV adalah sistem persamaan yang hanya memiliki dua variabel dan masing-masing variabel berpangkat satu.[24]

Jadi, Hasil Belajar SPLDV yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran tentang materi Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang dilihat dari hasil siswa dalam melaksanakan pretes maupun posttest.

2. Lingkup Bahasan

Adapun lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

[23] Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14

.

[24] Nuniek Avianti Agus, *Mudah Belajar Matematik 2*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 70.

a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
b. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi pemecahan masalah IDEAL.
c. Penelitian ini dibatasi pada soal cerita SPLDV yakni menyelesaikan permasalahan sehari –hari yang berhubungan dengan SPLDV.
d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai awal dan akhir siswa dalam menyelesaikan soal- soal cerita tentang SPLDV.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah melihat apakah strategi pemecahan masalah IDEAL ini efektif digunakan apabila dilihat dari hasil tes awal dan hasil belajar pada tes akhir pada siswa kelas VIII SMP muhammadiyah 4 Banjarmasin pada materi SPLDV Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pemecahan masalah IDEAL pada materi SPLDV tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi SPLDV tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui apakah strategi pemecahan masalah IDEAL efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin pada materi SPLDV tahun pelajaran 2015/2016.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai suatu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dibidang matematika sehingga siswa benar-benar mampu memahami tentang pokok bahasan SPLDV.
2. Sebagai media belajar bagi peneliti untuk menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi pemecahan masalah IDEAL dalam materi SPLDV.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

F. Anggapan dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

   Dalam penelitian ini, peneliti mengansumsikan bahwa:

   a. Guru mengetahui tentang strategi pemecahan masalah IDEAL serta mampu melaksanakan strategi pemecahan masalah IDEAL dalam pembelajaran matematika.

b. Setiap siswa memiliki kemampuan dan tingkat intelektual yang relative sama.

c. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan strategi pemecahan masalah IDEAL ini efektif digunakan terhadap pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

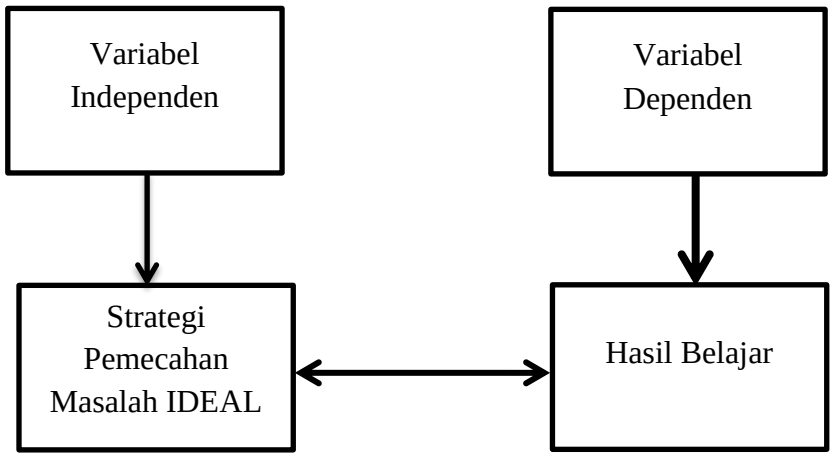
H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal siswa dengan hasil belajar siswa pada tes akhir.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara antara hasil tes kemampuan awal siswa dengan hasil belajar siswa pada tes akhir.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan jalannya pemikiran peneliti yang dibuktikan dengan penelitian lapangan, maka semua itu dapat ditunjukkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut. Lihat gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1. Gambar Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima Bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup bahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisikan Efektivitas, belajar dan pembelajaran, strategi pemecahan masalah IDEAL, kelebihan dan kekurangan strategi pemecahan masalah IDEAL, pembelajaran konvensional, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan materi SPLDV.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil belajar siswa, pembahasan hasil penelitian,dll.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran- saran.